

INTISARI

DIMENSI ESTETIKA ARSITEKTUR BANGUNAN KOLONIAL MUSEUM BANK INDONESIA YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI MAURICE MERLEAU-PONTY

Ahmad S H Safikri

Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada

Email: ahmadsafikri@mail.ugm.ac.id

Arsitektur bangunan *indische* sebagai warisan kolonial di Indonesia sudah dianggap kuno oleh masyarakat dan mulai tergantikan dengan paradigma gaya arsitektur modern-kontemporer. Meski demikian, Bangunan Kolonial Museum Bank Indonesia masih dipertahankan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan perspektif baru dalam menikmati karya arsitektur bangunan kolonial secara filosofis sebagai bagian dari preservasi aset cagar budaya. Preservasi akan sempurna apabila pengunjung dan masyarakat sekitar mampu memahami dan mengapresiasi dimensi estetika arsitektur bangunan kolonial secara fenomenologis untuk mengungkap makna yang dihayati subjek terhadap objek melalui persepsi visual. Konsep fenomenologi Merleau-Ponty mengajak tubuh pengamat untuk melakukan pengalaman rasa terhadap dimensi estetika arsitektur bangunan kolonial.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan observasi lapangan dan didukung studi pustaka yang relevan dengan objek material dan objek formal. Kesimpulan penelitian diperoleh dengan metode deskripsi, interpretasi, dan heuristika. Analisis objek formal terhadap objek material bersifat kritis dan mendukung.

Hasil penelitian ini mempertemukan dimensi estetika pada arsitektur bangunan kolonial Museum Bank Indonesia Yogyakarta dan fenomenologi Merleau-Ponty. Dimensi estetika tercipta sebagai struktur sensual yang mengomunikasikan ide dan dunia perancangannya. Struktur sensual tersebut diwakili dengan adanya bentuk estetika yang menandakan arsitektur kolonial pada ruang, struktur, lingkungan, akses, teknologi, dan program. Kesadaran manusia ketika mengeksplorasi bangunan melalui tubuhnya mampu menjadi komunikasi pesan perancang melalui pengalaman rasa dan estetis. Kondisi tersebut telah menyatukan tubuh manusia sebagai pelaku pengalaman dan Arsitektur Bangunan Kolonial Museum Bank Indonesia Yogyakarta sebagai subjek.

Kata kunci: Estetika, Arsitektur, Bangunan Kolonial, Fenomenologi Merleau-Ponty, Pengalaman Rasa.

ABSTRACT

AESTHETICS DIMENSION OF THE COLONIAL BUILDING ARCHITECTURE OF MUSEUM BANK INDONESIA YOGYAKARTA ON MAURICE MERLEAU-PONTY'S PHENOMENOLOGY PERSPECTIVE

Ahmad S H Safikri

Faculty of Philosophy, Universitas Gadjah Mada

Email: ahmadsafikri@mail.ugm.ac.id

Indische architectural buildings as a colonial heritage in Indonesia has been considered ancient by society and has begun to be replaced by a modern-contemporary architectural style paradigm. Nevertheless, the Colonial Building of Museum Bank Indonesia Yogyakarta still well maintained. This research aims to offer a new perspective in appreciating the architectural works of colonial buildings philosophically as part of the preservation of cultural heritage assets. Preservation would be perfect if visitors and the surrounding society are able to understand and appreciate the aesthetic dimensions of colonial building architecture phenomenologically to reveal the meaning experienced by the subject towards the object through visual perception. The Merleau-Ponty's phenomenological concept invites the body of the observer to experience the senses of the architectural aesthetic dimensions of colonial buildings.

This research was conducted using qualitative methods with field observations and supported by literature studies which relevant to material and formal objects. The conclusion of the study was obtained by the methods of description, interpretation, and heuristics. Analysis of formal object for material objects is critical and supportive.

The result of this research combines the aesthetic dimensions of the colonial building architecture of the Museum Bank Indonesia Yogyakarta and the Merleau-Ponty's phenomenology. The aesthetic dimension is created as a sensual structure that communicates the ideas and the world of the designer. This sensual structure is represented by an aesthetic form that signifies colonial architecture in space, structure, environment, access, technology, and programs. Human consciousness when exploring the buildings through their bodies is able to communicate the designer's purpose through the senses and aesthetical experiences. This condition has integrated human body as the perpetrator of experience and the Colonial Architecture of the Museum of Bank Indonesia Yogyakarta as the subject.

Keywords: *Aesthetics, Architecture, Colonial Buildings, Merleau-Ponty's Phenomenology, Senses Experience.*